

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membuat Indonesia menjadi negara yang lebih sejahtera. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, Pendidikan terbagi atas tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 19, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Salah satu instansi untuk mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan adalah di perguruan tinggi. Jenjang pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan terakhir sebelum memasuki dunia kerja. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, Universitas merupakan salah satu bentuk akademik dari perguruan tinggi. Oleh karena itu pada jenjang ini mahasiswa diharapkan untuk dapat mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.web.id).

Dewasa ini, melanjutkan pendidikan formal hingga ke perguruan tinggi merupakan hal yang penting bagi siswa yang telah lulus SMA, mengingat Indonesia sudah menjadi anggota Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Menurut Menteri Koordinator bidang

Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Puan Maharani (dalam merdeka.com, 2016), lulusan perguruan tinggi adalah ujung tombak untuk memperbaiki daya saing Indonesia saat berhadapan dengan negara lain di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Seperti salah satu fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan siswanya agar dapat mandiri sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan nasional. Menjadi mandiri disini salah satunya adalah dengan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Jika setelah lulus dari perguruan tinggi seseorang tidak mengetahui apa yang ingin dikerjakannya lalu bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya dan menjadi mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa sebelum mereka lulus dari universitas untuk merencanakan apa yang akan dikerjakannya di masa depan ketika dia sudah lulus dari universitas.

Universitas "X" adalah salah satu Universitas yang terletak di Kota Bandung yang telah berdiri selama 53 tahun dan memiliki 9 fakultas. Salah satunya adalah fakultas teknik program studi elektro. Sesuai dengan visi program studi elektro Universitas "X" Kota Bandung yaitu mampu berkiprah dan mengembangkan teknologi elektro, serta mampu memenuhi kebutuhan tuntutan masyarakat industry di tingkat nasional dan internasional, program studi elektro mengembangkan kurikulum yang memampukan lulusannya menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi dalam tiga konsentrasi utama, yaitu teknik komputer, Teknik telekomunikasi dan Teknik kontrol. Ketiga konsentrasi utama tersebut merupakan konsentrasi yang bisa dipilih oleh mahasiswa program studi elektro. Setiap konsentrasi utama tersebut memiliki mata kuliah yang wajib diikuti namun mahasiswa program studi elektro juga bisa mengikuti mata kuliah lain yang bukan merupakan mata kuliah yang menyangkut konsentrasi utama yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga mahasiswa program studi elektro, dua diantaranya memilih teknik komputer sebagai konsentrasi utamanya karena menurut mereka teknik komputer memiliki mata kuliah yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan teknik telekomunikasi atau teknik kontrol. Menurut mereka juga mahasiswa program studi elektro yang memilih teknik komputer sebagai konsentrasi utamanya lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa program studi elektro yang memilih konsentrasi utama yang lain. Sedangkan satu mahasiswa program studi elektro memilih teknik kontrol sebagai konsentrasi utamanya karena berminat pada pembuatan robot dan sebagainya. Ketika alumni mahasiswa program studi elektro hendak mencari kerjapun konsentrasi utama yang dipilihnya ketika masih kuliah akan ditanyakan dan hal tersebut bisa menjadi hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menerima alumni tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan satu alumni program studi elektro yang sudah mencoba mencari pekerjaan di beberapa perusahaan, mengatakan bahwa ketika wawancara dengan perusahaan ada beberapa perusahaan yang menginginkan alumni program studi elektro yang memilih konsentrasi utamanya teknik kontrol. Namun bukan berarti alumni program studi elektro yang memilih konsentrasi utama yang lainnya akan langsung tidak diterima, hanya saja kemungkinan diterimanya akan lebih kecil jika dibandingkan dengan yang konsentrasi utamanya dari teknik kontrol.

Program studi elektro adalah program studi yang sudah berdiri cukup lama di Universitas "X", namun selama 10 tahun terakhir telah terjadi penurunan dalam jumlah mahasiswa yang masuk program studi elektro. Hal ini disebabkan karena munculnya jurusan-jurusan lain yang lebih menarik bagi anak-anak zaman sekarang seperti jurusan teknik informatika. Pesatnya perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pun membuat peminat program studi elektro berkurang. Ditambah lagi berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Universitas "X" terhadap alumni mahasiswanya didapatkan bahwa

program studi elektro merupakan jurusan yang memiliki rata-rata waktu tunggu paling lama dalam mendapatkan pekerjaan yaitu 5 bulan dibandingkan dengan jurusan-jurusan yang lain yang ada di Universitas “X” tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 mahasiswa program studi elektro didapatkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan dan hal tersebut membuat mereka tidak merekomendasikan program studi elektro.

Dari 3 mahasiswa program studi elektro yang diwawancarai mengatakan bahwa selama mereka kuliah di program studi elektro mereka pernah setidaknya satu kali mengulang mata pelajaran yang sama karena tidak lulus dalam mata kuliah tersebut. Hal tersebut membuat semakin lamanya mahasiswa program studi elektro untuk lulus dan mendapatkan pekerjaan. Salah satu hal yang mungkin menyebabkan mahasiswa program studi elektro tidak lulus dalam mata kuliah tertentu adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan karena tidak adanya tujuan masa depan yang jelas. Seperti yang dikatakan oleh Seginer (2009) bahwa dengan adanya tujuan masa depan, individu akan mengarahkan perilakunya untuk menggapai tujuan tersebut sehingga individu dapat memperbesar peluang sukses di masa depan. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk merencanakan tujuan masa depannya. Selain untuk memotivasi mahasiswa dalam menjalankan perkuliahannya namun juga untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjalankan tugas perkembangan yang selanjutnya yaitu kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi adalah ketika seseorang mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang cenderung menetap. Kemandirian ekonomi merupakan salah satu tugas perkembangan bagi dewasa awal. Santrock (2011) mengatakan bahwa dewasa awal memiliki rentang usia 20-40 tahun Mahasiswa pada umumnya berada dalam tahap perkembangan dewasa awal tersebut yang berarti mahasiswa harus mulai mempersiapkan dirinya untuk memenuhi tugas perkembangannya yaitu kemandirian ekonomi dengan mulai merencanakan masa depannya

dalam bidang pekerjaan. Perencanaan mengenai masa depan mahasiswa dalam bidang pekerjaan disebut orientasi masa depan bidang pekerjaan.

Orientasi masa depan bidang pekerjaan sangat memengaruhi mahasiswa ketika nanti akan mencari pekerjaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *coping* orientasi masa depan berkorelasi positif dengan kesuksesan dalam mencari pekerjaan (Yueqin Hu dan Yiqun Gan, 2011). Menurut Seginer (2009) orientasi masa depan dapat diuraikan sebagai “model masa depan” seseorang yang menjadi dasar dalam penyusunan tujuan, rencana, eksplorasi berbagai pilihan dan membuat komitmen, dan oleh karena itu membimbing jalan perkembangan seseorang. Orientasi masa depan bisa mengarah pada beberapa domain. Dalam penelitian ini domain yang akan dibahas yaitu domain pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa program studi elektro dari berbagai angkatan, didapatkan sebanyak 20% atau dua mahasiswa sudah menentukan apa yang ingin mereka kerjakan setelah lulus dengan spesifik. Namun dari 20 % atau dua mahasiswa tersebut hanya 10% atau satu mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja di bidang elektro. Sebanyak 40% atau empat mahasiswa sudah menentukan apa yang ingin mereka kerjakan setelah lulus kuliah namun tidak spesifik. Sebanyak 40% atau 4 mahasiswa tersebut memilih pekerjaan di luar bidang yang mereka pelajari. Namun pekerjaan yang dipilih oleh mereka pun belum jelas. Mereka mengatakan ingin membuat bisnis namun belum tau ingin berbisnis apa.

Sebanyak 40% atau empat mahasiswa belum menentukan apa yang ingin mereka kerjakan setelah mereka lulus kuliah. Bahkan sebanyak 20% atau dua mahasiswa dari 40% atau empat mahasiswa tersebut berencana untuk pindah jurusan karena dirasa program studi elektro terlalu susah dan mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka kerjakan setelah susah menempuh pendidikan di program studi elektro

Berdasarkan hasil-hasil wawancara dan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti orientasi masa depan domain pekerjaan pada mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengenai gambaran orientasi masa depan domain pekerjaan pada mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Memperoleh data mengenai orientasi masa depan domain pekerjaan pada mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Mengetahui jelas atau tidak jelasnya orientasi masa depan domain pekerjaan pada mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan mengenai orientasi masa depan domain pekerjaan pada mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung

2. Sebagai bahan atau sumber informasi sekaligus masukan bagi peneliti lain guna mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dan dapat digunakan sebagai pembanding bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberi informasi kepada pihak mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas "X" mengenai gambaran orientasi masa depan domain pekerjaan agar mahasiswa program studi elektro semester akhir dapat optimal dalam mempersiapkan dirinya menghadapi masa depannya di domain pekerjaan.
2. Memberi informasi kepada pihak Universitas "X" di Kota Bandung mengenai gambaran orientasi masa depan domain pekerjaan agar dapat menindaklanjuti dan membuat program-program yang dapat membantu mahasiswa program studi elektro semester dalam menghadapi masa depannya di domain pekerjaan

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas "X" Kota Bandung memiliki rentang usia antara 19 sampai 21 tahun, yang menurut Steinberg (2017) berada dalam tahap perkembangan remaja. Masa remaja akhir ini sudah semakin mendekati masa dewasa awal. Ada satu tugas perkembangan yang menjadi ciri khas tahap perkembangan dewasa awal yaitu kemandirian ekonomi (Santrock, 2011). Mahasiswa semester akhir yang sedang berada di masa remaja akhir harus mulai menentukan tentang pekerjaan apa yang ingin diambilnya setelah lulus nanti agar bisa memenuhi tugas perkembangan selanjutnya pada masa dewasa awal yaitu kemandirian ekonomi. Oleh karena itu agar mahasiswa tidak kebingungan dalam menentukan pekerjaan apa yang ingin ditekuninya setelah lulus dari

universitas, diharapkan mungkin mahasiswa pada semester akhir sudah mulai memikirkan dan merencanakan bidang pekerjaan apa yang ingin ditekuninya nanti. Gambaran mengenai bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh mahasiswa setelah lulus kuliah terkait dengan orientasi masa depannya domain pekerjaan.

Menurut Seginer (2009), orientasi masa depan adalah “model masa depan” seseorang yang menjadi dasar dalam penyusunan tujuan, rencana, eksplorasi berbagai pilihan dan membuat komitmen, sehingga rencana yang dibuat membimbing jalan perkembangan seseorang. Secara konseptual orientasi masa depan dapat didefinisikan sebagai gambaran yang dikembangkan individu mengenai masa depan, yaitu masa yang belum dan akan terjadi, yang secara sadar selalu dihadirkan dan dievaluasi terus menerus. Orientasi masa depan terdiri atas tiga komponen yaitu *motivational*, *cognitive representation* dan *behavioral*.

Komponen pertama adalah *motivational*. Komponen ini berkaitan dengan pertanyaan tentang hal apa yang mendorong mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung untuk berpikir tentang masa depan, atau lebih tepatnya apa yang mendorong mahasiswa jurusan elektro untuk menanamkan pemikiran yang luas ke masa depan. Komponen *motivational* terdiri atas *value*, *expectance* dan *control*.

Value berkaitan dengan hubungan mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan masa depan serta seberapa penting karier atau pekerjaan bagi kehidupan di masa depan. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *value* yang tinggi tentang masa depan mereka, akan memandang masa depan sebagai hal yang penting dan menganggap pekerjaan itu penting bagi masa depannya dan mereka akan melakukan hal yang berkaitan dengan pencapaian masa depannya tersebut. Sedangkan mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *value* yang rendah tentang masa depannya, akan memandang masa depan sebagai hal yang kurang penting dan menganggap pekerjaan itu kurang penting bagi masa depannya.

Expectance berkaitan dengan keyakinan mahasiswa program studi elektro semester akhir tentang perwujudan harapan, tujuan dan rencana yang telah dipilih. Mahasiswa program studi elektro semester akhir yang memiliki *expectance* yang tinggi akan memiliki harapan, tujuan dan rencana-rencana yang jelas tentang pekerjaannya di masa depan dan merasa yakin tentang pekerjaan yang menjadi tujuan, harapan dan rencana masa depannya. Sedangkan mahasiswa program studi elektro semester akhir yang memiliki *expectance* yang rendah tentang masa depan mereka akan memiliki harapan, tujuan dan rencana yang kurang jelas tentang pekerjaannya di masa depan dan merasa kurang yakin tentang pekerjaan yang menjadi tujuan, harapan dan rencana masa depannya.

Control, terdiri atas *internal control* dan *external control* yang berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa program studi elektro semester akhir menganggap dirinya memiliki kendali atau tidak untuk mencapai masa depannya. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *control* yang tinggi tentang masa depannya akan menganggap dirinya memiliki kendali yang besar, seperti menentukan masa depannya di bidang pekerjaan berdasarkan keinginannya sendiri. Sedangkan mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *control* yang rendah memiliki kendali diri yang rendah atas tujuan masa depan mereka di bidang pekerjaan atau kendali mengenai mengenai tujuan masa depan tidak berasal dari diri mereka sendiri melainkan dari orang lain. Mereka akan menganggap tidak memiliki kendali yang besar dalam menentukan masa depannya di bidang pekerjaan berdasarkan keinginan sendiri.

Komponen kedua adalah *cognitive representation*. *Cognitive representation* menggambarkan seberapa banyak pemikiran mahasiswa program studi elektro semester akhir tentang kehidupan masa depan termasuk hal yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya pencapaian tujuannya di bidang pekerjaan. *Cognitive representation* terdiri atas *content* dan *valence*. *Content* berkaitan dengan bidang yang menjadi fokus mahasiswa

program studi elektro semester akhir, dalam hal ini bidang pekerjaan. *Valence* berkaitan dengan *hopes* dan *fears*.

Hopes dalam *cognitive representation* berkaitan dengan harapan mahasiswa program studi elektro semester akhir akan masa depannya di bidang pekerjaan. Sedangkan *fears* berkaitan dengan ketakutan mahasiswa program studi elektro semester akhir akan masa depannya di bidang pekerjaan. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *cognitive representation* yang jelas akan lebih banyak mengembangkan harapan (*hopes*) tentang masa depannya di bidang pekerjaan. Sedangkan mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *cognitive representation* yang tidak jelas tentang masa depannya di domain pekerjaan akan lebih banyak mengembangkan ketakutan (*fears*) tentang masa depannya di domain pekerjaan.

Komponen ketiga adalah *behavioral*, yaitu sejauh mana perilaku mahasiswa program studi elektro semester akhir yang berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan masa depannya di bidang pekerjaan. Komponen *behavioral* terdiri atas sub-komponen *exploration* dan sub-komponen *commitment*.

Exploration berkaitan dengan pengarahannya perilaku mahasiswa program studi elektro semester akhir baik ke dalam maupun ke luar dirinya untuk mencapai masa depannya di bidang pekerjaan. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan perilaku *exploration* yang jelas akan melakukan konsultasi, mencari informasi, melakukan introspeksi mengenai masa depannya di bidang pekerjaan. Mereka akan mencari dan mengumpulkan informasi mengenai bidang pekerjaan yang sudah mereka tentukan untuk masa depan mereka. Sedangkan mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan perilaku *exploration* yang tidak jelas akan kurang melakukan konsultasi, kurang mencari informasi, kurang melakukan introspeksi mengenai masa depannya di bidang pekerjaan.

Commitment berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dibuat oleh mahasiswa program studi elektro semester akhir. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *commitment* yang tinggi akan menunjukkan bahwa mereka telah membuat komitmen atau keputusan tentang masa depannya di bidang pekerjaan dengan melakukan kegiatan yang dapat menunjang tujuan masa depan mereka di bidang pekerjaan. Sedangkan mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *commitment* yang rendah akan menunjukkan bahwa mereka belum membuat komitmen atau keputusan tentang masa depannya di bidang pekerjaan dengan melakukan kegiatan yang dapat menunjang tujuan masa depannya di bidang pekerjaan.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, yaitu *personality*, *gender*, *close interpersonal relationship*, dan *culture*. Faktor yang pertama adalah *personality* yang membahas mengenai aspek sosial kongitif dari kepribadian mahasiswa fakultas Teknik program studi elektro semester akhir di Univeristas "X" Kota Bandung yang terdiri dari lima aspek yaitu *self-esteem*, *self-agency*, *optimism*, *psychological empowerment* dan *primary control*.

Menurut Seginer (2009), *self-esteem* diasosiasikan kuat dengan komponen *motivational*, dapat dikatakan *self-esteem* yang tinggi membuat mahasiswa Fakultas Teknik program studi elektro semester akhir di Universitas "X" Kota Bandung memiliki dorongan yang kuat dalam berpikir untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya, sehingga memiliki penghayatan yang penting untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan serta yakin dapat mewujudkannya. Misalnya mahasiswa memiliki dorongan yang kuat untuk melibatkan diri dalam pemikiran ke masa depan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya sehingga berpengaruh pada penilaiannya mengenai pentingnya mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya dan menumbuhkan keyakinan bahwa mahasiswa mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Self-Esteem juga memiliki relasi dengan komponen *cognitive representation* yang dapat menghasilkan suatu pertimbangan spesifik. Dapat dikatakan *self-esteem* yang tinggi membuat mahasiswa Fakultas Teknik program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung memiliki penilaian yang tinggi mengenai dirinya seperti “saya merupakan orang yang percaya diri” maka akan memunculkan pertimbangan spesifik bahwa “saya mampu”, sehingga memunculkan harapan yang tinggi mengenai masa depannya pada domain pekerjaan.

Self-esteem juga memiliki relasi dengan komponen *behavioral* yang memungkinkan mahasiswa dengan kekuatan dalam diri yang cukup besar untuk mengatasi masalah saat ini dan yang akan terjadi di masa depan. Dapat dikatakan *self-esteem* yang tinggi membuat mahasiswa Fakultas Teknik program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung memiliki keyakinan diri yang cukup besar dalam mewujudkan rencananya untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya sehingga mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Aspek kedua dari *personality* adalah *self-agency*. *Self-agency* lebih sering diasosiasikan dengan komponen *behavioral*. Dikatakan *self-agency* tinggi apabila mahasiswa Fakultas Teknik program studi elektro semester akhir di Universitas “X” Kota Bandung memiliki kontrol dan tanggung jawab atas dirinya dan tindakannya sehingga mereka mencari informasi dan berkonsultasi mengenai pekerjaan yang diinginkannya, sampai yakin dan mengambil keputusan untuk mendapatkan suatu pekerjaan secara spesifik. *Self-agency* dalam membuat keputusan dapat dilihat dari bagaimana tanggung jawab atas keputusannya untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Aspek ketiga dari *personality* adalah *optimism*. *Optimism* merupakan penetapan harapan performa tinggi dan menghindari kemungkinan-kemungkinan yang membawa hasil negatif. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *optimism* yang tinggi

cenderung memiliki harapan yang tinggi terhadap orientasi masa depan domain pekerjaan. Mereka cenderung yakin dan percaya diri akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkannya.

Aspek keempat dari *personality* adalah *psychological empowerment*. *Psychological empowerment* merupakan kemampuan mahasiswa program studi elektro semester akhir untuk mengatasi hambatan dengan menggali sumber daya yang terdapat pada dirinya, pengetahuan individu tentang sistem sosial (norma dan nilai yang berlaku), dan mempelajari tindakan yang digunakan untuk mengatasi rintangan sosial menuju pencapaian tujuan. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *psychological empowerment* yang tinggi cenderung dapat mengatasi hambatan dengan mengetahui kemampuan dirinya kemudian dapat menentukan tindakan untuk mengatasi rintangan dalam menetapkan orientasi masa depannya dalam domain pekerjaan. Mahasiswa program studi elektro semester akhir cenderung mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya kemudian akan mengasah kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan pekerjaannya dimasa depan.

Aspek terakhir dari *personality* adalah *primary control*. *Primary control* merupakan kemampuan mahasiswa program studi elektro semester akhir untuk menguasai lingkungan kemudian mengatasi hambatan yang ada untuk mencapai masa depannya di domain pekerjaan. Mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan *primary control* yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah terhadap keadaan yang menghambat dan mampu mencari jalan keluar untuk mencapai tujuannya dimasa depan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi orientasi masa depan domain pekerjaan adalah *gender*. Berdasarkan psikologi evolusioner dan teori peran prediksi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada proses pengembangan orientasi masa depan dari masing-masing *gender*. Perempuan akan berinvestasi lebih banyak dalam pembangunan *relational domain* seperti pernikahan dan keluarga. Sedangkan pada laki-laki akan berinvestasi lebih

banyak dalam pembangunan domain instrument seperti pekerjaan dan karier (Seginer, 2009). Dengan kata lain mahasiswa program studi elektro semester akhir yang berjenis kelamin laki-laki akan lebih memiliki orientasi masa depan domain pekerjaan yang lebih jelas dibandingkan dengan mahasiswa program studi elektro semester akhir yang berjenis kelamin perempuan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi orientasi masa depan domain pekerjaan adalah *close interpersonal relations*. Faktor ini meliputi hubungan mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan orang tua, saudara kandung dan teman sebaya. Mahasiswa program studi elektro semester akhir yang memiliki hubungan yang positif dengan orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya cenderung memiliki hubungan yang dekat dan mereka dapat bertukar pikiran dengan orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya mengenai masa depannya di domain pekerjaan. Selain itu, orang tua, saudara kandung dan teman sebaya dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa program studi elektro semester akhir dalam menentukan pekerjaan yang akan dipilihnya.

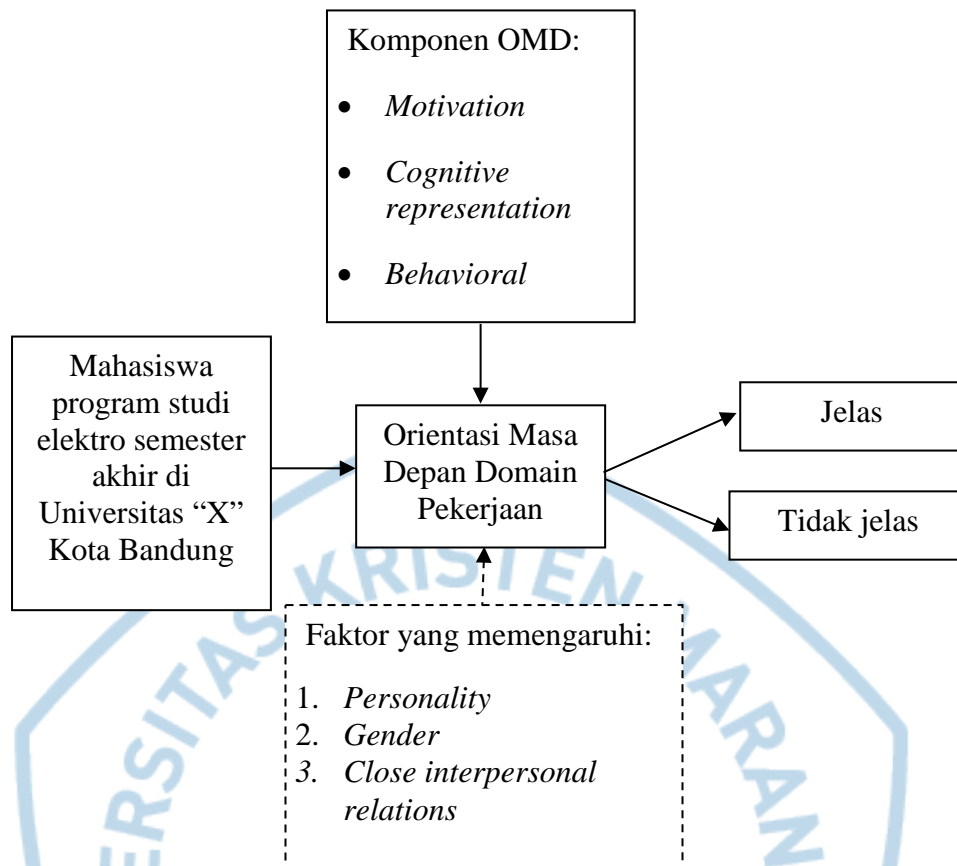
Faktor terakhir yang mempengaruhi orientasi masa depan domain pekerjaan adalah *culture*. Namun dalam penelitian ini tidak dimasukkan *culture* sebagai faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan domain pekerjaan. Hal ini karena Seginer (2009) mengatakan bahwa dari banyaknya penelitian yang dilakukan selama ini, budaya bisa berpengaruh bisa juga tidak pada orientasi masa depan individu.

Mahasiswa program studi elektro semester akhir dapat dikatakan memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang semakin jelas apabila derajat dari ketiga komponennya semakin tinggi. Orientasi masa depan dikatakan semakin tidak jelas apabila derajat dari ketiga komponennya semakin rendah.

Mahasiswa program studi elektro semester akhir yang memiliki orientasi masa depan yang jelas akan mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan yang mengarahkan mereka

pada tujuan masa depannya di bidang pekerjaan. Mereka akan menganggap masa depan adalah hal yang penting, selain itu mereka juga mempunyai kendali penuh dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai masa depannya di bidang pekerjaan. Dalam usaha mewujudkan orientasi masa depannya, mahasiswa program studi elektro semester akhir akan mengembangkan harapan-harapan tentang orientasi masa depannya di bidang pekerjaan. Kemudian mahasiswa program studi elektro semester akhir dengan orientasi masa depan yang jelas akan berusaha untuk mencari informasi , berkonsultasi dengan orang lain dan melakukan introspeksi mengenai masa depannya di bidang pekerjaan. Selain itu mereka juga akan memiliki komitmen untuk dapat mewujudkan masa depan di bidang pekerjaan.

Apabila mahasiswa program studi elektro semester akhir belum mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan yang mengarahkan mereka pada tujuan masa depannya di bidang pekerjaan, jika mahasiswa program studi elektro semester akhir dalam usaha mewujudkan orientasi masa depannya mereka tidak dapat mengembangkan harapan-harapan tentang orientasi masa depannya dan tidak dapat mengatasi ketakutan-ketakutan dalam mewujudkan masa depannya di bidang pekerjaan, dan jika mahasiswa program studi elektro semester akhir tidak mempunyai komitmen untuk dapat mewujudkan masa depannya di bidang pekerjaan, maka mahasiswa program studi elektro semester akhir memiliki orientasi masa depan yang tidak jelas. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini merupakan bagan kerangka pemikiran:



Bagan 1.1 Skema Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian

- Mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas "X" Kota Bandung memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas atau tidak jelas
- Orientasi masa depan domain pekerjaan pada mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas "X" Kota Bandung terbentuk dari 3 komponen, yaitu *motivational*, *cognitive representation*, dan *behavioral*.
- Orientasi masa depan domain pekerjaan pada mahasiswa program studi elektro semester akhir di Universitas "X" Kota Bandung dipengaruhi oleh *personality*, *gender* dan *close interpersonal relations*.